

**Analisis Harga Pembelian Produk Salam
Terhadap Perhitungan Kebijakan Bank Indonesia
(Studi Kasus Pada BMT Matahari Artha Daya Tulungagung)**

Toriqul Firdaus

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

ABSTRAKSI

BMT Matahari Artha Daya adalah lembaga keuangan yang berbasis syariah, tujuan utama didirikan BMT ini adalah sebagai media untuk mempertemukan kepentingan shohibul mal (pemilik dana) dengan masyarakat yang membutuhkan dana, yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data gambaran umum perusahaan, sejarah perkembangan perusahaan dan struktur organisasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa perhitungan pembiayaan harga pembelian produk salam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah rumus dari Bank Indonesia.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat ketidak samaan perhitungan harga pembelian produk salam pada BMT Matahari Artha Daya dengan perhitungan yang menggunakan rumus dari Bank Indonesia. Pada BMT Matahari Artha Daya hanya mengurangkan antara harga jual dengan margin yang diinginkan. Dari perhitungan diatas, harga pembelian produk salam pada BMT Matahari Artha Daya lebih tinggi dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus dari Bank Indonesia apabila dalam perhitungan yang menggunakan rumus dari Bank Indonesia menggunakan range tertinggi, karena pada Bank Indonesia terdapat pengurangan Operational cost portion (Porsi harga operasional) dan Risk provision (Ketentuan resiko) dari harga jual. Tetapi apabila menggunakan range terendah, harga pembelian produk salam akan lebih tinggi dari BMT Matahari Artha Daya.

Kata kunci : Produk *salam*, Perhitungan Bank Indonesia

PENDAHULUAN

Bertahun-tahun sudah ekonomi dunia didominasi oleh sistem bunga. Hampir semua perjanjian di bidang ekonomi dikaitkan dengan bunga. Banyak negara yang telah dapat mencapai kemakmurannya dengan sistem bunga ini di atas kemiskinan negara lain sehingga terus-menerus terjadi kesenjangan. Pengalaman di atas telah mendominasi perekonomian dunia dengan sistem bunga selama bertahun-tahun, hal ini membuktikan ketidak mampunya pemerintah untuk menjembatani kesenjangan ini. Di dunia, di antara negara maju dan negara berkembang kesenjangan itu semakin lebar, sedang di

dalam negara berkembang kesenjangan itu pun semakin dalam.

Meskipun tidak diakui secara terus terang tetapi disadari sepenuhnya bahwa sistem ekonomi yang berbasis kapitalis serta menempatkan uang sebagai komoditi yang diperdagangkan bahkan secara besar-besaran ternyata memberikan akibat yang serius terhadap kerusakan hubungan ekonomi yang adil dan produktif. krisis nilai tukar yang terjadi dapat membuat perbankan nasional mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan. Hal tersebut ditandai dengan besarnya hutang dalam valuta asing yang melonjak, tingginya kredit macet, dan menurunnya permodalan bank. Kondisi tersebut diperburuk lagi dengan suku bunga yang meningkat tajam sejalan dengan

kebijakan moneter untuk meredam gejolak nilai tukar, sehingga banyak bank yang mengalami tingkat suku bunga pinjaman yang lebih rendah dari pada tingkat suku bunga tabungan. Kondisi perbankan yang sangat parah tersebut terutama sebagai akibat dari pengelolaan bank yang tidak berhati-hati. Di pihak lain terdapat pandangan dari para ahli bahwa penerapan sistem bunga telah memperparah terpuruknya sistem perbankan nasional.

Banyaknya fakta yang menggambarkan kesenjangan yang terjadi akibat diterapkannya sistem bunga, menjadikan kita dapat berfikir bahwa sistem bunga yang masih berlaku saat ini harus diganti dengan sistem lain yang dapat memberikan manfaat yang lebih baik serta mempunyai kontribusi positif guna membangun perekonomian yang sejahtera. Salah satu sistem alternatif tersebut adalah sistem perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Perkembangan lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil tidak terlepas dari adanya legalitas hukum dalam bentuk undang-undang perbankan no.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998. Undang-undang ini mengizinkan lembaga perbankan menggunakan prinsip bagi hasil, bahkan memungkinkan bank untuk beroperasi dengan *dual system*, yaitu beroperasi dengan sistem bunga dan bagi hasil, sebagaimana dipraktekkan oleh beberapa bank di Indonesia. Selain adanya beberapa peraturan yang telah ditetapkan untuk operasionalisasi bank *syariah*, saat ini juga telah dibentuk seperangkat aturan yang mengatur tentang perlakuan akuntansi bagi transaksi-transaksi khusus yang berkaitan dengan aktivitas bank *syariah*, yaitu dengan diberlakukannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 tentang akuntansi perbankan *syariah*.

Adapun lembaga keuangan yang beropersi selain bank *syariah* yaitu BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*). BMT didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam *syariah*. BMT merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagai umat Islam yang menginginkan jasa layanan bank *syariah* untuk mengelola perekonomiannya.

BMT merupakan lembaga keuangan swasta yang modal sepenuhnya bersumber dari masyarakat. Lembaga ini tidak mendapat subsidi sedikitpun dari pemerintah dalam menjalankan operasinya, BMT tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang tetapi yang ada adalah kemitraan/kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil, sementara peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun. Sehingga dalam operasinya dikenal beberapa produk BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) antara lain produk dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip *mudharabah* dilakukan dengan menyepakati *nisbah* bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh sedangkan kerugian yang timbul menjadi resiko pemilik dana sepanjang tidak ada bukti bahwa pihak pengelola tidak melakukan kecurangan.

BMT mempunyai produk-produk lain, salah satu produk tersebut adalah *salam*, prinsip *salam* adalah jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman dari pihak bank dan pelunasannya dilakukan segera oleh pihak pembeli sebelum barang tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu. BMT dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *salam* maka hal itu disebut *salam paralel*. Ketentuan harga barang pesanan tidak dapat berubah selama jangka waktu *akad*.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana evaluasi harga pembelian produk *salam* di BMT Matahari Artha Daya terhadap perhitungan kebijakan Bank Indonesia.

Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis akan membatasi penelitian pada perhitungan harga pembelian produk *salam* di BMT Matahari Artha Daya dengan menggunakan perhitungan kebijakan Bank Indonesia. Adapun periode waktu yang akan dipakai untuk analisis adalah tahun 2011.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga pembelian produk *salam* sudah sesuai dengan perhitungan kebijakan Bank Indonesia.

METDELOGI PENELITIAN

Peneliti memilih lokasi penelitian pada BMT Matahari Artha Daya. Yang beralamatkan di Jl. Raya Doroampel No. 34 Sumbergempol Tulungagung, mendapat pengakuan hukum pada tanggal 16 Juni 2004 dengan Nomor Badan Hukum : 188.2/87/BH/IV/2004. Didasari ikhlas mencari ridho Allah SWT, BMT Matahari Artha Daya telah mampu mengukir prestasi dan ikut berperan aktif dalam mengembangkan potensi umat khususnya masyarakat kecil.

Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan langkah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan rumus sbb:

<i>Selling price</i> (Harga penjualan)	SP
<i>Operational cost portion</i> (Porsi harga operasional)	(OCP)
<i>Targeted customer number</i> (Nomor target pelanggan)	TCN
<i>Risk provision</i> (Ketentuan resiko)	(RP)
<i>Expected return</i> (Keuntungan yang diharapkan)	(ER)
<i>Purchasing price</i> (Harga pembelian)	PP

Keterangan :

- 1) *Selling price* (Harga penjualan)
= Harga jual di pasaran.
- 2) *Operational cost portion* (Porsi harga operasional)
= Range 3% - 5% dari *Selling price* (Harga penjualan)
- 3) *Targeted customer number* (Nomor target pelanggan)
= *Selling price* (Harga penjualan) - *Operational cost portion* (Porsi harga operasional)
- 4) *Risk provision* (Ketentuan resiko)
= 2% - 3% dari *Selling price* (Harga penjualan)
- 5) *Expected return* (keuntungan yang diharapkan)
= 2% dari *Selling price* (Harga penjualan)
2. Membandingkan perhitungan harga pembelian produk salam menurut Bank

Indonesia dengan BMT Matahari Artha Daya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Pada tanggal 26 Maret 2003 BMT Matahari Artha Daya didirikan. Yang beralamatkan di Jl. Raya Doroampel No. 34 Sumbergempol Tulungagung, mendapat pengakuan hukum pada tanggal 16 Juni 2004 dengan Nomor Badan Hukum : 188.2/87/BH/IV/2004. Didasari ikhlas mencari ridho Allah SWT, BMT Matahari Artha Daya telah mampu mengukir prestasi dan ikut berperan aktif dalam mengembangkan potensi umat khususnya masyarakat kecil.

Nama BMT Matahari Artha Daya mempunyai arti tersendiri. BMT adalah singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil atau Balai Usaha Terpadu, yakni sebuah lembaga ekonomi keuangan mikro *syariah* yang berintikan Baitul Maal (lembaga amil zakat / non profit) dan Baitut Tamwil (Lembaga Pembiayaan). Sedangkan Matahari Artha Daya mempunyai arti sumber kehidupan (uang) yang mempunyai kekuatan besar.

Tujuan utama didirikan BMT ini adalah sebagai media untuk mempertemukan kepentingan *shohibul mal* (pemilik dana) dengan masyarakat yang membutuhkan dana, yang beroperasi berlandaskan prinsip *syariah* , keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan wawancara dengan manajer umum BMT Matahari Artha Daya, Bapak Iwa Sumantri, S.Pd., alasan pemilihan lokasi BMT ini adalah sebagai berikut :

1. Mudah dijangkau oleh para nasabah atau masyarakat. Hal ini disebabkan letak daerah tersebut terdapat di jalan utama dimana semua angkutan kota melewati jalan tersebut.
2. Letaknya yang strategis, sehingga memudahkan komunikasi dengan lembaga keuangan *syariah* lain.
3. Lokasi tersebut berdekatan dengan pusat keramaian sehingga menjamin akan

keberadaan BMT Matahari Artha Daya dalam mempromosikan dirinya.

Atas dasar amanah dan kerjasama dengan berbagai pihak, BMT Matahari Artha Daya telah membantu pembiayaan nasabah atau anggota. Insya Allah, dengan komitmen yang tinggi, BMT Matahari Artha Daya berniat menjadi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang kuat, profesional dan unggulan.

Pembahasan

Langkah-langkah yang yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data transaksi pembiayaan *salam* BMT Matahari Artha Daya Tulungagung, meliputi analisa pembiayaan produk *salam* dan harga jual produk *salam* periode 2011/2012, sebagai berikut :

Analisa Pembiayaan

Aspek personal

- 1) Nama Pemohon : -
- 2) Istri Pemohon : -
- 3) Alamat : -
- 4) Pekerjaan : Petani
- 5) Tujuan Pinjaman : Biaya Penanaman Padi
- 6) Karakter : Baik
- 7) Hubungan dengan BMT: Pembiayaan ke-1
- 8) Rekomendasi : -
- 9) Hari/Tanggal Survey : Sabtu, 10 Des. 2011

Tabel 4.1
Aspek Keuangan Nasabah

Analisa Laba / Rugi (Saat ini) :	
- Pendapatan selama sebulan	: Rp. 3.000.000,-
- Pendapatan istri	: Rp. 0,- (+)
Total Pendapatan	Rp. 3.000.000,-
Pendapatan Lain	
- Pendapatan Lain-lain	: Rp. 0,-
- Beban Lain-lain	: Rp. 0,- (-)
Total Pendapatan Bersih	Rp. 3.000.000,-
Biaya-biaya	
- Biaya Hidup / Rumah Tangga	: Rp. 1.500.000,-
- Biaya Lain-lain	: Rp. 300.000,-
- Angsuran Lain	: Rp. (+)
Jumlah Biaya	Rp. 1.800.000,- (-)
Saldo	Rp. 1.200.000,-

Sumber : BMT Matahari Artha Daya

URAIAN

Sesuai dengan hasil *survey*, calon nasabah adalah seorang petani, dari pekerjaannya tersebut yang bersangkutan memperoleh penghasilan rata-rata yaitu sebesar Rp. 3.000.000,- setiap bulan. sedangkan istri yang bersangkutan seorang ibu rumah tangga. Apabila diuraikan, maka penghasilan dari yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Perkiraan pendapatan setiap bulan

- Penghasilan setiap bulan	Rp. 3.000.000,-
- Pendapatan lain	Rp. 0,-
- Biaya hidup bersama istri dan anak	Rp. 1.500.000,-
- Biaya Lain - lain (sosial dan kebutuhan tak terduga lainnya)	Rp. 300.000,-
- Angsuran Lain	Rp. 0,-
Saldo	Rp. 1.200.000,-

USULAN

Pembiayaan tersebut kami usulkan untuk dibiayai dengan syarat-syarat

sebagai berikut :

Jenis Pembiayaan	: Salam
Luas Area	: 300 x 14 m ²
Jenis Tanaman	: Padi (64 Serang)
Kualitas	: Super
Jumlah	: 1,6 Kwintal (1600 Kg)
Jumlah Plafon	: Rp. 5.750.000,-
Porsi Bh / Adm. Pembiayaan	: -2%
Lain-lain	: Jangka Waktu 3 bulan 10 hari (100 hari)

USULAN

Pembiayaan tersebut kami usulkan untuk dibiayai dengan syarat-syarat sebagai berikut :

Jenis Pembiayaan	: <i>Salam</i>
Luas Area	: 300 x 14 m ²
Jenis Tanaman	: Padi (64 Serang)
Kualitas	: Super
Jumlah	: 1,6 Kwintal (1600 Kg)
Jumlah Plafon	: Rp. 5.750.000,-
Porsi Bh / Adm. Pembiayaan	: -2%
Lain-lain	: Jangka Waktu 3 bulan 10 hari (100 hari)

Tabel 4.2
Rencana Penggunaan Dana

No.	Kegunaan	Harga
1.	Beribit	Rp. 200.000,-
2.	Biaya Operasional	Rp. 2.150.000,-
3.	Pupuk	Rp. 550.000,-
4.	Biaya Perawatan	Rp. 2.520.000,-
Total		Rp. 5.600.000,-

Sumber : BMT Matahari Artha Daya

Tabel 4.3
Perhitungan Keuntungan

No	Keterangan	Nominal
1.	Harga Jual / Kg	Rp 7.800
2.	Margin / Kg	(Rp 500)
Harga Pembelian / Kg		Rp 7.300
3.	Total Harga Jual	Rp 12.480.000
4.	Jumlah Platfon	Rp 5.750.000
5.	Sisa Pembayaran	Rp 5.930.000
6.	Total Harga Pembelian	(Rp 11.680.000)
Total Margin		Rp 800.000

Sumber : BMT Matahari Artha Daya

Analisis Hasil Perhitungan

Dari sekian banyak nasabah BMT Matahari Artha Daya Tulungagung, pada perhitungan pengolahan data penulis menggunakan sampel seorang nasabah yang mengajukan pembiayaan *salam*. Dengan jangka waktu 3 bulan 10 hari (100 hari). Dari sampel diatas dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.4

Perhitungan Harga Beli Salam Pada BMT Matahari Artha Daya Tulungagung

No	Keterangan	Nominal
1.	Harga Jual / Kg	Rp 7.800
2.	Margin / Kg	(Rp 500)
Harga Pembelian / Kg		Rp 7.300

Sumber : Data Primer, diolah

Tabel 4.5

Total harga Pembelian

Jumlah	Harga Pembelian	Total
1.600 Kg	Rp 7.300	Rp 11.680.000

Sumber : Data Primer, diolah

Perhitungan Harga Beli Salam Menurut Bank Indonesia

- Menggunakan Range Tertinggi:

<i>Selling price</i> (Harga penjualan)	Rp 7.800
<i>Operational cost portion</i> (Porsi harga operasional)	(Rp 390)
<i>Targeted customer number</i> (Nomor target pelanggan)	Rp 7.410
<i>Risk provision</i> (Ketentuan resiko)	(Rp 234)
<i>Expected return</i> (keuntungan yang diharapkan)	(Rp 156)
<i>Purchasing price</i> (Harga pembelian)	Rp 7.020

Keterangan :

1. *Selling price* (Harga penjualan)
 - Harga jual di pasaran.
 - = Rp 7.800/kg

2. *Operational cost portion* (Porsi harga operasional)
 - Range 3% - 5% dari *Selling price* (Harga penjualan)
 - = Rp 7.800 x 5%
 - = Rp 390/kg

3. *Targeted customer number* (Nomor target pelanggan)
 - *Selling price* (Harga penjualan) - *Operational cost portion* (Porsi harga operasional)
 - = Rp 7800 – Rp 390
 - = Rp 7.410/kg

4. *Risk provision* (Ketentuan resiko)
 - 2% - 3% dari *Selling price* (Harga penjualan)
 - = Rp 7800 x 3%
 - = Rp 234/kg

5. *Expected return* (keuntungan yang diharapkan)
 - 2% dari *Selling price* (Harga penjualan)
 - = Rp 7.800 x 2%
 - = Rp 156/kg

- Menggunakan Range Terendah:

<i>Selling price</i> (Harga penjualan)	Rp 7.800
<i>Operational cost portion</i> (Porsi harga operasional)	(Rp 234)
<i>Targeted customer number</i> (Nomor target pelanggan)	Rp 7.566
<i>Risk provision</i> (Ketentuan resiko)	(Rp 156)
<i>Expected return</i> (keuntungan yang diharapkan)	(Rp 156)
<i>Purchasing price</i> (Harga pembelian)	Rp 7.254

Tabel 4.6
Total harga Pembelian

Jumlah	Harga Pembelian	Total
1.600 Kg	Rp 7.020	Rp 11.232.000

Sumber : Data Primer, diolah

Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, setelah menghitung harga pembelian produk *salam* pada BMT Matahari Artha Daya. Mendapati ketidak samaan perhitungan harga pembelian produk *salam* pada BMT Matahari Artha Daya dengan perhitungan yang menggunakan rumus dari Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam menentukan harga pembelian produk *salam* pada BMT Matahari Artha Daya tidak menggunakan rumus yang di gunakan Bank Indonesia dalam menentukan harga pembelian produk *salam*. Dalam menentukan harga

pebelian produk *salam*, BMT Matahari Artha Daya hanya mengurangkan antara harga jual dengan *margin* yang diinginkan. Dari perhitungan diatas, harga pembelian produk *salam* pada BMT Matahari Artha Daya lebih tinggi dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus dari Bank Indonesia apabila dalam perhitungan yang menggunakan rumus dari Bank Indonesia menggunakan *range* tertinggi, karena pada Bank Indonesia terdapat pengurangan *Operational cost portion* (Porsi harga operasional) dan *Risk provision* (Ketentuan resiko) dari harga jual. Tetapi apabila menggunakan *range* terendah, harga pembelian produk *salam* akan lebih tinggi dari BMT Matahari Artha Daya.

Pada BMT Matahari Artha Daya tidak menggunakan rumus dari Bank Indonesia karena pada BMT Matahari Artha Daya sudah ada potongan admistrasi dari jumlah plafon. Hal ini bertujuan sebagai strategi pemasaran. Potongan administrasi tersebut dilakukan pada saat pencairan pembiayaan, jadi pada total harga pembelian produk *salam* akan terlihat lebih tinggi.

Pada BMT Matahari Artha Daya terdapat dewan pengawas syariah. Hal ini bertujuan untuk mengawasi pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Matahari Artha Daya tidak merugikan salah satu pihak, karena dalam prinsip *syariah* dari kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan. Oleh karena itu BMT Matahari Artha Daya diperbolehkan menggunakan perhitungannya sendiri, tidak menggunakan rumus dari Bank Indonesia.

Apabila diuraikan dari total perhitungan pembelian produk *salam* pada BMT Matahari Artha Daya dengan Bank Indonesia sebagai berikut :

1. Total perhitungan harga pembelian produk *salam* pada BMT Matahari Artha Daya.

Tabel 4.7
Total Harga Pembelian Yang Diterima Nasabah

1. Jumlah Plafon	Rp 5.730.000			
2. Potongan Administrasi		(Rp 111.000)		
3. Pembayaran Yang Diterima Nasabah				Rp 5.619.000
4. Total Harga Pembelian	Rp 11.606.400			
5. Pembayaran Plafon		Rp 5.730.000		
6. Keuntungan Nasabah			Rp 5.936.000	
7. Sisa Jumlah Plafon Dengan Jumlah Pembayaran			(Rp 111.000)	
8. Keuntungan Bersih Nasabah				Rp 5.815.000
Total Harga Pembelian Yang Diterima Nasabah				Rp11.450.000

Sumber : Data Primer, diolah

2. Total perhitungan harga pembelian produk *salam* menggunakan rumus dari Bank Indonesia.

- Range tertinggi :

Tabel 4.8

Jumlah	Harga Pembelian	Total
1.600 Kg	Rp 7.020	Rp 11.232.000

Sumber : Data Primer, diolah

- Range terendah :

Tabel 4.9

Jumlah	Harga Pembelian	Total
1.600 Kg	Rp 7.254	Rp 11.606.400

Sumber : Data Primer, diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan pada BMT Matahari Artha Daya Tulung Agung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari perhitungan antara BMT Matahari Artha Daya dengan Bank Indonesia terdapat ketidak samaan perhitungan antara BMT Matahari Artha Daya dengan perhitungan yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dari hasil perhitungan tersebut terdapat selisih hasil perhitungan harga jual pada BMT Matahari Artha Daya dengan Bank Indonesia terhadap harga pembelian produk *salam*.

Apabila BMT Matahari Artha Daya menggunakan rumus yang digunakan Bank Indonesia dalam menentukan harga pembelian produk *salam*, keuntungan yang didapat BMT Matahari Artha Daya akan lebih tinggi, kerana ada pengurangan *Operational cost portion* (Porsi harga operasional) dan *Risk provision* (Ketentuan resiko) dari harga jual. Akan tetapi pada BMT Matahari Artha Daya tidak menggunakan rumus dari Bank Indonesia karena pada BMT Matahari Artha Daya sudah ada potongan admistrasi dari jumlah plafon. Hal ini bertujuan sebagai strategi pemasaran. Potongan administrasi tersebut dilakukan pada saat pencairan pembiayaan, jadi pada total harga pembelian produk *salam* akan terlihat lebih tinggi.

Saran

Beberapa saran yang dari penulis yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan bagi BMT Matahari Artha Daya dalam melakukan perhitungan pembelian harga produk *salam* menggunakan rumus yang digunakan Bank Indonesia. Karena Bank Indonesia adalah lembaga keuangan tertinggi di Indonesia, yang mempunyai tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan *moneter*, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi lembaga keuangan.
2. Apabila BMT Matahari Artha Daya dalam perhitungan pembelian produk *salam* menggunakan rumus dari Bank Indonesia, potongan administrasi 2% dari nilai plafon dihilangkan. Karena pada rumus Bank Indonesia sudah ada pengurangan *Operational cost portion* (Porsi harga operasional) dan *Risk provision* (Ketentuan resiko) dari harga jual. Apabila potongan administrasi tidak dihilangkan, harga jual produk *salam* akan lebih rendah dan merugikan bagi petani.

Wiyoto Slamet (2005), *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta, PT Gasindo.

Yaya at all (2009), *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta, Salemba Empat.

Muhammad Syafi'i Antonio (2001), *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta, Gema Insani.

Djoni S. Gozali, Rahmadi Usman (2010), *Hukum Perbankan*, Jakarta, Sinar Grafika.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Zainul (2009), *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang, Azkia Publisher.

Ascarya (2008), *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Bank Indonesia (2007), *Training Of Trainer (TOT) Perbankan Syariah*, Jakarta, Zava Consulting.

Kasmir (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad (2005), *Pengantar Akuntansi Syariah*, Jakarta, Salemba Empat.